

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN BERPIKIR IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI

Oleh: Ana Sehab¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP 74 Jakarta Timur. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain treatment by level 2x2. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa. Teknik pengumpulan sampel dengan teknik stratified multistage cluster random sampling. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur.

Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut. Pertama, kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif think talk write (TTW) memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS). Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi. Ketiga, kemampuan menulis puisi siswa yang berpikir imajinasi tinggi dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif think talk write (TTW) memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS). Keempat, kemampuan menulis puisi siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif think pair share (TPS) memiliki pengaruh yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif think talk write (TTW).

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, berpikir imajinasi, kemampuan kemampuan menulis puisi.

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua komponen penting, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan guru yang bertujuan untuk menarik minat dan memberikan informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan.² Pembelajaran harus dipersiapkan dan dirancang secara jelas dan sistematis untuk menarik minat siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di lingkungan belajar dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang suatu objek tertentu atau keterampilan yang mengubah perilaku seseorang ke arah yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran bahasa untuk membekali siswa agar terampil berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi sangat diperlukan, hal inipun dijeskan dalam al-Qur'an misalnya, bagaimana Allah mengutus para Rasul dengan kemampuan komunikasi yang bagus untuk menyampaikan risalah.

Allah swt. berfirman dalam QS Ibrahim/14: 4. Sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلَّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِيَ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.³

Dalam sebuah hadis bahkan dijeskan kemampuan berbahasa dapat memukau orang lain dan diatara syair-syair itu ada yang mengandung hikmah sebagaimana dalam hadis berikut::

² Dimiyanti dan Mudjion, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

³ Kementerian Agama RI, *Syaamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2014), h. 255.

حدثنا عارم قال حدثنا أبو عوانة عن سماك عن عكرمة عن ابن عباس : أن رجلا أو أعرابيا أتى النبي صلى الله عليه و سلم فتكلم بكلام بين فقال النبي صلى الله عليه و سلم ان من البيان سحرا وإن من الشعر حكمة⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'A'rim, dia berkata telah menceritakan kepada kami Abū 'Uwānah dari Samāk dari Ikrimah dari Ibn 'Abbās, bahwa seorang laki-laki pedalaman datang kepada Nabi saw. dan berbicara kata-kata diantara mereka. Maka Nabi saw bersabda: Sesungguhnya di antara penjelasan itu ada yang menakjubkan (membuat orang terpukau) dan diantara syair itu ada yang mengandung hikmah.

Pembelajaran bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa karena dapat menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, membantu siswa agar bisa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginatif* yang ada dalam dirinya.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kemampuan berbahasa lainnya. Menulis memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Begitu juga sebaliknya, semua yang diperoleh dari kemampuan menulis akan berpengaruh terhadap tiga kemampuan berbahasa tersebut. Menurut The Liang Gie menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.⁵ Pendapat ini menjelaskan bahwa menulis merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca memahami apa yang disampaikan penulis.

Kemampuan menulis terbagi dua, yaitu kemampuan menulis fiksi dan nonfiksi. Puisi termasuk salah satu genre sastra yang berisi ungkapan

⁴ Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdillāh al-Bukhārī al-Ju'fī, *al-Adab al-Mufrad* (Cet. III; Beirut Dār al-Basyā'ir al-Islamiyyah, 1989 M/ 1409H), h. 301.

⁵ The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang* (Yogyakarta: Liberty, 1995), h. 17.

pemikiran dan perasaan penulis, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang tepat. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang ingin disampaikan. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, penuh makna, dan mengandung banyak pengertian. Selain itu, bahasa yang digunakan penulis harus dapat mewakili rasa dan pesan yang hendak disampaikan.

Dalam pembelajaran puisi, banyak hal yang dapat diperoleh siswa, yaitu kecerdasan siswa dalam mengungkapkan kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Tompkins yang mengatakan bahwa dalam menulis puisi siswa dapat menuliskan kata dan frase untuk mengekspresikan pikiran tanpa memperhatikan rima, pengulangan atau pola-pola lain seperti jumlah baris, jumlah kata atau penggunaan tanda baca.⁶ Menulis puisi melibatkan proses berpikir menggunakan bahasa yang biasa, muatan ide, makna, sikap, dan rasa yang menyatu di dalamnya sehingga memerlukan interpretasi yang dalam untuk mengungkapkan atau memahaminya. Semua diramu dalam susunan kata-kata yang indah sehingga memikat. Tujuan pembelajaran puisi diberikan dengan harapan siswa mampu menciptakan karya puisi yang memiliki bahasa puitis dan nilai-nilai estetika tinggi sehingga dapat menyentuh rasa para pembaca.

Ada tujuh faktor siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu *pertama*, siswa kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan berdasarkan tema yang diberikan guru disebabkan karena siswa masih kurang membaca buku yang berkaitan dengan puisi. *Kedua*, siswa kesulitan merangkai kata dan memilih diksi yang tepat dalam menulis puisi. *Ketiga*, siswa kesulitan menggunakan citraan (imajinasi) yang tepat dalam menulis puisi. *Keempat*, siswa lebih sering menggunakan makna denotasi daripada makna konotasi sehingga puisi yang ditulis kurang puitis. *Kelima*, guru kurang mampu memadukan empat aspek berbahasa tersebut sehingga kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa kurang terlatih dengan baik. *Keenam*, guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan mengakibatkan siswa lebih banyak bermain daripada belajar sehingga nilai kemampuan menulis puisi siswa rendah. *Ketujuh*, siswa lebih cenderung memilih mengerjakan tugas secara individu daripada belajar berkelompok. Hal ini disebabkan karena hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan yang lainnya kurang

⁶ Gale. E. Tompkins, *Teaching Writing Balancing Process and Product Second Edition* (New York: Mcmillan College Publishing Company, 1994), h. 56.

berperan aktif (pasif) dalam belajar kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan menulis puisi siswa, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW). Model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkan ke dalam bentuk tulisan dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.⁷ *Think talk write* (TTW) dalam pembelajaran ini melibatkan tiga aspek penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), *write* (menulis).

Manusia tidak terlepas dari kegiatan berpikir dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Plato berpikir adalah berbicara dalam hati.⁸ Pendapat ini menjelaskan bahwa berpikir merupakan proses kegiatan yang menghubungkan, atau membandingkan fakta, ide, atau kejadian lainnya. Dengan berpikir, maka seseorang dapat menarik suatu kesimpulan dari konsep yang dimilikinya. Berpikir merupakan kegiatan mengelola dan mentransformasi informasi dalam ingatan hingga membentuk suatu konsep atau pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi. Apabila dalam pemecahan suatu masalah hanya menemukan satu jawaban yang benar, maka pemikiran ini disebut pemikiran konvergen. Adapun bila menghasilkan banyak jawaban untuk satu persoalan maka pemikiran ini disebut divergen. Pemikiran divergen merupakan karakteristik dari kreativitas dan hasil imajinasi seseorang.

Proses untuk menghubungkan antara yang imajinatif dengan yang nyata bisa melahirkan kreativitas. Kreativitas adalah sebuah proses daya cipta untuk menghasilkan sesuatu yang baru entah itu melalui pewujudan imajinasi tertentu atau pun berdasar realitas konkrit yang ada. Dengan kata lain, imajinasi bisa menjadi roh yang melatarbelakangi lahirnya inovasi, penemuan dan sesuatu yang baru berdasarkan apa yang diimajinasikan dan dialami secara konkrit.⁹ Pendapat ini menegaskan bahwa proses untuk

⁷ Mifathul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 218.

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 54.

⁹ Lev Semenovich Vygotsky, *Imagination And Creativity Inchildhood*. Journal Of Russian

menghubungkan imajinasi dengan kenyataan, yaitu melalui kreativitas. Imajinasi merupakan ide atau gagasan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, unik, dan dialami secara nyata.

Berimajinasi juga memiliki arti sebagai usaha untuk berinovasi, menemukan, mencari, bahkan mengambil resiko untuk melakukan sesuatu yang baru dan bahkan mungkin sebelumnya dibayangkan tidak mungkin. Melalui imajinasi maka akan terbangun jembatan antara imajinatif dengan yang realistik. Tanpa adanya usaha menghubungkan antara yang imajinatif dengan yang nyata, proses imajinasi hanya akan menjadi sebuah proses yang fiktif.¹⁰ Pendapat ini menekankan bahwa berimajinasi adalah usaha untuk berinovasi, menemukan, mencari, bahkan mengambil resiko untuk melakukan sesuatu yang baru. Proses imajinasi harus diwujudkan dengan yang realistik agar keinginan yang dibayangkan terwujud.

Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yaitu *pertama*, Untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS). *Kedua*, untuk melihat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi. *Ketiga*, Untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang berpikir imajinasi tinggi dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS). *Keempat*, untuk melihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Berpikir Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta Timur”.

And East European Psychology, vol. 42, no. 1, January–February 2004, pp. 7–97, diunduh pada tanggal tanggal 12 Maret 2017

¹⁰ Sean Blenkinsop, *The Imagination in Education*, Newcastle: Combridge Scholar Publishing, 2009), h. 4-5.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan rancangan *faktorial 2x2 treatment by level* untuk membandingkan kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan *think pair share* (TPS) dengan variabel atribut berpikir imajinasi.

Waktu pelaksanaan penelitian ini semester II tahun pelajaran 2016/2017, dimulai Maret-April 2017. Dalam penelitian ini populasi target adalah seluruh siswa SMP Negeri 74, Jakarta Timur. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 74, Jakarta Timur semester II (genap) tahun ajaran 2016-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Pengumpulan data untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa dilakukan dengan menggunakan instrumen tes tertulis. Berikut desain penelitian dengan menggunakan rancangan faktorial 2x2 *treatment by level*.

Tabel 3.1
Desain treatment by level 2x2

Model Pembelajaran (A) Berpikir Imajinasi	Kooperatif <i>Think Talk Write</i> (TTW) (A ₁)	Kooperatif <i>Think Pair Share</i> (TPS) (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum. Uji validitas dilakukan kepada 20 orang siswa dengan menggunakan rumus *pearson*, yaitu *product moment* dan *reliabilitas* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis penelitian yang diajukan menggunakan teknik analisis varians (ANOVA). Namun sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas menggunakan *uji Lilliefors* didapatkan normal dan homogenitas menggunakan uji *Barlett* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dinyatakan homogen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian terdiri dari empat jenis hipotesis. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar kooperatif *think pair share* (TPS).

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA tersebut dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 8,32 > F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) secara keseluruhan terbukti signifikan. Oleh karena itu, hasil kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan rata-rata $\bar{X} = 93,3$ lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dengan rata-rata $\bar{X} = 87,8$. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan, yaitu kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

2. Hipotesis Kedua

Interaksi antara model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi (INT A X B)

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis kedua yang disajikan dalam tabel ANAVA pada baris interaksi A X B menunjukkan bahwa H_0 ditolak berdasarkan nilai $F_{hitung} = 9,62 > F_{tabel} = 4,06$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Rangkuman

hasil perhitungan data melalui ANAVA 2x2 dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini.



Berdasarkan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kemampuan menulis puisi pada setiap perlakuan dari model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan berpikir imajinasi siswa saling berpotongan. Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi antara kedua variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

3. Hipotesis ketiga

Perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang berpikir imajinasi tinggi dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

Berdasarkan perhitungan analisis varian tahap lanjut dengan uji *Tukey*, yaitu untuk membandingkan kemampuan menulis puisi siswa yang berpikir imajinasi tinggi dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) diperoleh nilai $Q_{hitung} = 5,99 > Q_{tabel} = 4,20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

Selanjutnya, skor rata-rata siswa yang berpikir imajinasi tinggi dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan rata-rata $\bar{X} = 93,7$ lebih tinggi dibandingkan dengan siswa

yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dengan rata-rata $\bar{X} = 92,9$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dan berpikir imajinasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dan berpikir imajinasi tinggi.

4. Hipotesis Keempat

Perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran *think talk write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

Berdasarkan perhitungan analisis varian tahap lanjut dengan uji *Tukey*, yaitu untuk membandingkan kemampuan menulis puisi siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) diperoleh nilai $Q_{hitung} = -0,22 < Q_{tabel} = 4,20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif yang signifikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dengan rata-rata $\bar{X} = 92,9$ lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dengan rata-rata $\bar{X} = 93,3$. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian kelompok siswa yang berpikir imajinasi rendah dan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan penelitian yang telah diperoleh maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil

pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan skor kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS). Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 8,32 > F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. *Kedua*, terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 9,62 > F_{tabel} = 4,06$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) dan berpikir imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi.

Ketiga, kemampuan menulis puisi siswa dengan berpikir imajinasi tinggi yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW) memiliki skor lebih tinggi dari kemampuan menulis puisi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada perhitungan analisis varians (ANOVA) tahap lanjut dengan uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = 5,99 > Q_{tabel} = 4,20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. *Keempat*, kemampuan menulis puisi siswa dengan berpikir imajinasi rendah yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW). Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis varians (ANOVA) tahap lanjut dengan uji *Tukey* diperoleh nilai $Q_{hitung} = -0,22 < Q_{tabel} = 4,20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agresindoh, 2000.
- Blenkisp, Sean. *The Imagination in Education*. Newcastle: Combridge Scholar Publishing, 2009.
- Dimiyati dan Mudjion. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Halperin, Richard W. *Reading and Writing Poetry*. Section For Teacher Education Division Of Higher Education: Unesco, 2005.
- Huda, Mifathul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- al-Ju'fi, Muḥammad bin Ismā'il Abū 'Abdillah al-Bukhārī. *al-Adab al-Mufrad*, Cet. III; Beirut Dār al-Basyāir al-Islamiyyah, 1989 M/ 1409H.
- Kementerian Agama RI, *Syaamil al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2014.
- Lethbridge, Stefanie And Jarmila Mildorf. (2012). *Basics of English Studies: An Introductory Course For Students Of Literary Studies in English Developed At The English Departments Of The Universities of Tübingen: Stuttgart and Freiburg*, 2012.
- Lev Semenovich Vygotsky, *Imagination And Creativity Inchildhood*. Journal Of Russian And East European Psychology, vol. 42, no. 1, January–February 2004, pp. 7–97, diunduh pada tanggal tanggal 12 Maret 2017.
- Nn, “*Pentingnya Dongeng dan Imajinasi*”, diunduh dari <http://semipalar.sch.id/?p=1208>, diakses pada tanggal 12 Maret 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- The Liang Gie.. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta:Liberty, 1995.

Tompkins, Gail. E. *Teaching Writing Balencing Process and Product Second Edition*. New York: Mcmillan College Publishing Company, 1994.

Waluyo, Herman J. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan Mahasiswa* Jakarta: Gramedia, 2002.